

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Yogyakarta dengan ibu kota yaitu Kota Yogyakarta. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Yogyakarta ramai dan sibuk oleh berbagai aktivitas masyarakat. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32,5 km². Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 415.509 jiwa dari jumlah 140.907 kartu keluarga. Kota Yogyakarta memiliki beberapa pusat pendidikan dan kawasan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan di seluruh negeri. Salah satu Kawasan wisata yang ramai dipadati oleh wisatawan maupun warga sekitar adalah Malioboro dan Tugu Jogja. Dengan daya tarik tersebut Kota Yogyakarta memiliki potensi yang cukup tinggi dalam pergerakan sistem transportasi.

Angkutan massal kemudian diberi nama Trans Jogja mulai pada tanggal 26 Agustus 2008 resmi di operasikan oleh pemerintah di Kota Yogyakarta. Trans Jogja melayani 17 trayek yang mengitari daerah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Namun yang melayani daerah administrasi Kota Yogyakarta yaitu pada 8 trayek. Pada awal diresmikan tarif Bus Trans Jogja yaitu Rp. 1.000,00 sehingga partisipasi masyarakat untuk menggunakan Bus Trans Jogja sangat besar karena keingintahuan mereka terhadap Trans Jogja dan tarif yang diberlakukan cukup terjangkau. Akan tetapi, hal ini tidak terjadi pada saat Trans Jogja mengenakan tarif Rp 3.000,00. Halte dan bus Trans Jogja menjadi sepi penumpang. Salah satu penyebabnya adalah tarif yang mahal namun tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja Bus Trans Jogja, yang dalam perkembangannya masih belum memuaskan. Dalam pengoperasiannya, angkutan kota di Kota Yogyakarta sepi penumpang, dikarenakan minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum khususnya angkutan kota di Kota Yogyakarta sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kota Yogyakarta PTDI-STTD tahun 2022 *load faktor* pada angkutan kota di Kota Yogyakarta sangat rendah. Hal ini tentu sangat jauh berbeda dengan standar yang telah ditetapkan oleh SK Dirjen 687 tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur bahwa angkutan yang potensial memiliki *load faktor* minimal 70%. Rendahnya penggunaan angkutan kota di Kota Yogyakarta disebabkan karena rendahnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh angkutan kota seperti, lamanya waktu tunggu 50 menit dan waktu tempuh 2 jam 28 menit 15 detik dengan tarif sebesar Rp.3.600 untuk umum dan Rp. 1.000 untuk pelajar

Berdasarkan kondisi tersebut yang menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai **"PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN BUS TRANS JOGJA DI KOTA YOGYAKARTA"**. Sehingga bus Trans Jogja dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien dan dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan Bus Trans Jogja dan dapat mengurangi permasalahan transportasi serta banyaknya dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan angkutan pribadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat kondisi yang ada di lapangan, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Minimnya jumlah armada Bus Trans Jogja dengan jumlah armada yang beroperasi yaitu kurang dari 5 armada.
2. Berdasarkan hasil survei diidentifikasi bahwa rendahnya *load faktor* Bus Trans Jogja pada trayek 4A dengan *load faktor* 9%, trayek 4B dengan *load faktor* 10%, trayek 8 dengan *load faktor* 11% dan trayek 11 dengan *load faktor* 8%.
3. Berdasarkan hasil survei diidentifikasi rendahnya *Headway* rata-rata sebesar 50 menit pada masing-masing trayek sehingga penumpang lama menunggu di halte yang menyebabkan mengganggu kenyamanan penumpang.

4. Partisipasi masyarakat untuk menggunakan Bus Trans Jogja berkurang saat terjadi kenaikan tarif yang tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja Bus Trans Jogja.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan di atas dan keterbatasan yang ada, maka yang menjadi bahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja eksisting angkutan umum Bus Trans Jogja sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum?
2. Bagaimana jumlah permintaan aktual dan potensial penumpang angkutan umum Bus Trans Jogja?
3. Bagaimana usulan peningkatan perbaikan kinerja angkutan umum Bus Trans Jogja di Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana perhitungan biaya operasional kendaraan dan tarif angkutan umum Bus Trans Jogja?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja Bus Trans Jogja di Kota Yogyakarta dalam upaya untuk meningkatkan kualitas. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan rincian tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi kinerja Eksisting Bus Trans Jogja berdasarkan SPM Angkutan Massal Berbasis Jalan.
2. Menganalisis jumlah permintaan eksisting dan potensial Bus Trans Jogja.
3. Merencanakan usulan rekomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja angkutan umum Bus Trans Jogja.
4. Menganalisis perhitungan biaya operasional kendaraan dan tarif angkutan umum Bus Trans Jogja.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian diperlukan suatu kejelasan mengenai masalah yang dikaji sehingga diberikan batasan agar nantinya tidak terjadi penyimpangan dari sasaran yang dituju, maka perlu adanya pembatasan atau ruang lingkup penelitian. Adapun batasan permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Wilayah kajian studi berada di Kota Yogyakarta.
2. Objek penelitian adalah Bus Trans Jogja di Kota Yogyakarta
3. Melakukan evaluasi kinerja pelayanan eksisting pada Bus Trans Jogja.
4. Melakukan analisis kinerja Bus Trans Jogja dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) angkutan massal berbasis jalan.
5. Melakukan analisis jumlah permintaan penumpang dan jumlah armada.
6. Melakukan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan tarif.
7. Melakukan usulan perbaikan kinerja Trans Jogja agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
8. Penelitian hanya fokus terhadap Bus Trans Jogja di Kota Yogyakarta